

Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019

Kristina Adventi Koni Routa Geli, Harsono, Diah Widiawati



Kristina Adventi Koni Routa Geli¹, Harsono², Diah Widiawati³; ^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, ³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2021-01-19

Received in revised form 2021-01-19

Accepted 2021-02-27

Kata kunci:

Kemiskinan dan
Pengangguran Terbuka,
PDRB, Pertumbuhan
Penduduk, UMK.

Keywords:

Open Unemployment,
GRDP, Population Growth,
UMK.

How to cite item:

Kristina Adventi Koni
Routa Geli, Harsono, Diah
Widiawati. (2021).
Pengaruh PDRB,
Pertumbuhan Penduduk,
dan UMK Terhadap
Tingkat Pengangguran
Terbuka di Kabupaten
Flores Timur Tahun 2010-
2019.

*Journal of Regional
Economics Indonesia*, 2(1).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019, serta menganalisis variabel mana yang dominan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Perkembangan TPT di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 8,60%; (ii) Perkembangan PDR di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 9,49%; (iii) Perkembangan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 30,27%; (iv) UMK di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 9,42%; (v) Variabel PDRB dan UMK berpengaruh signifikan terhadap TPT, sedangkan variabel Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT; dan (vi) Variabel UMK mempunyai pengaruh yang dominan terhadap TPT di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of GRDP, Population Growth and UMK on the Open Unemployment Rate (TPT) in East Flores Regency in 2010-2019, and to analyze which variables were dominant. The research method uses quantitative research methods. The results showed that: (i) The development of TPT in East Flores Regency in 2010-2019 fluctuated every year with an average development of 8.60%; (ii) The development of PDR in East Flores Regency in 2010-2019 increases every year with an average development of 9.49%; (iii) The development of population growth in East Flores Regency in 2010-2019 increases every year with an average development of 30.27%; (iv) The UMK in East Flores Regency in 2010-2019 increases every year with an average development of 9.42%; (v) GRDP and UMK variables have a significant effect on TPT, while the Population Growth variable has no significant effect on TPT; and (vi) The UMK variable has a dominant influence on TPT in East Flores Regency in 2010-2019.

* Kristina Adventi Koni Routa Geli, Harsono, Diah Widiawati.

© 2021 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu (Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Maksudnya bahwa dari satu periode ke periode lainnya suatu negara akan mampu untuk memproduksi barang dan jasa secara terus menerus yang pastinya akan meningkat.

Kemampuan yang meningkat pada produksi barang dan jasa dapat disebabkan karena faktor produksi selalu mengalami pertumbuhan dari segi jumlah dan kualitasnya. Indonesia mempunyai potensi untuk terus meningkatkan produksi barang dan jasa, khususnya dari segi potensi demografi. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, dengan jumlah penduduk sekitar kurang lebih 260 juta jiwa (BPS, 2019). Hal ini berarti bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar yang dapat menjadi potensi untuk terlaksananya pembangunan, karena salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan adalah dari pelaksana pembangunan itu sendiri, yaitu seluruh penduduk Indonesia pada umumnya.

Tujuan utama dari pembangunan selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga bertujuan untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran serta menyediakan kesempatan kerja yang luas bagi penduduk untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. menurut Sukirno (2001), tingkat kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari indikator pengukur prestasi kegiatan ekonomi, yaitu: (i) pendapatan nasional; (ii) penggunaan tenaga kerja dan Pengangguran; (iii) tingkat inflasi; dan (iv) neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di Kabupaten Flores Timur yang tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang dapat menghambat pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat

pengangguran. Berdasarkan publikasi dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang keadaan tenaga kerja, bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih mengalami fluktuasi, yaitu tingkat pengangguran yang masih naik turun, salah satunya adalah di Kabupaten Flores Timur (BPS, 2019). Hal ini menyebabkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Flores Timur masih tergolong rendah dan perlu adanya perhatian yang serius dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Masalah pengangguran hingga saat ini selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk yang terus bertambah besar setiap tahun mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja dan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Banyaknya jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan serta minimnya sumber daya manusia membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang sulit diatasi pemerintah.

Selain itu, salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Sedangkan PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB per kapita maka semakin sejahtera penduduk di suatu wilayah.

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Mankiw, 2000). Sedangkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh

para pengusaha atau para pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya sebagai imbalan atas pekerjaan mereka di tingkat kabupaten. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besarnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang perlu diteliti adalah apakah benar PDRB, pertumbuhan penduduk, dan UMK berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Flores Timur.

2. Landasan Teori

A. Teori Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994). Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Herlambang (2002), pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang berpengaruh langsung bagi standar kehidupan dan psikologis masyarakat. Pengangguran dapat disebabkan karena lapangan kerja yang ada tidak dapat menyerap semua tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran akan menimbulkan beraneka macam kriminalitas, gejolak-gejolak sosial dan lain-lainnya yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Para ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa dalam suatu perekonomian akan selalu terjadi penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*). Hal ini didasari oleh keyakinan mereka bahwa di dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan yang cukup besar, sehingga akan selalu menjamin terwujudnya tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

B. Teori PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2001). Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui besarnya PDRB, baik secara sektoral maupun secara perkapita. Selama ini, data PDRB yang dipublikasikan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan).

Kuncoro (2000) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan PDB / PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

C. Teori Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya (BPS, 2019). Perubahan penduduk rata-rata disebabkan karena faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Pertambahan penduduk yang begitu cepat dapat menimbulkan aneka permasalahan yang serius bagi kesejahteraan secara keseluruhan. Seiring bertambahnya jumlah

penduduk, maka jumlah angkatan kerja yang tersedia akan semakin banyak, sehingga membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Ketika bertambahnya angkatan kerja maka akan terjadi penambahan penawaran tenaga kerja, sehingga harus diimbangi juga dengan permintaan tenaga kerja dari pengusaha.

Jumlah penduduk yang semakin besar berdampak pada semakin besar jumlah angkatan kerja. Hal ini berarti semakin banyak pula orang yang mencari kerja atau pengangguran, dan agar dapat mencapai keadaan yang seimbang maka mereka harus tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan dan keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja. Hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi bagi perekonomian karena harus menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Oleh karena itu, dalam pembangunan ekonomi sangat diperlukan usaha untuk memperkecil tingkat pengangguran, sehingga dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan pertambahan lowongan pekerjaan akan lebih tinggi daripada jumlah pencari kerja yang ada.

D. Teori Upah

Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015), upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan atau akan dilakukan dan berfungsi sebagai jaminan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi. Upah dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas persetujuan perjanjian kerja. Besaran upah akan mempengaruhi jumlah pengangguran melalui permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besaran upah dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik dan tentunya upah yang tinggi. Jika tenaga kerja menetapkan upah tertentu sebagai upah minimum yang diterima dan seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah besaran upah tersebut maka seseorang akan menolak

mendapatkan upah tersebut. Pada pihak pengusaha, penetapan upah minimum yang tinggi akan menyebabkan jumlah pengangguran yang bertambah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengambil kebijakan efisiensi biaya produksi dengan mengurangi tenaga kerja. Besaran yang digunakan untuk mengukur jumlah pengangguran yang dilakukan adalah dengan besaran upah rata-rata kabupaten dalam satu tahun.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB yang diberi simbol (X_1), Pertumbuhan Penduduk yang diberi simbol (X_2), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang diberi simbol (X_3). Sementara variabel dependen/terikat adalah variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel lain dalam model. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang diberi simbol Y . Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Dinyatakan dalam persen (%) per tahun, pada periode waktu tahun 2010 - 2019.
2. PDRB (X_1) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output/nilai tambah pada suatu wilayah tertentu. Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan periode waktu tahun 2010-2019 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) per tahun.
3. Pertumbuhan penduduk (X_2) adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Data pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini menggunakan data pada periode waktu mulai tahun 2010-2019 yang dinyatakan dalam persen (%) per tahun.
4. UMK (X_3) adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau para pelaku industri untuk memberikan upah

kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya di tingkat wilayah kabupaten/ kota. Data upah minimum kabupaten dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan UMK periode waktu mulai tahun 2010-2019 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) per tahun.

Sementara itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data *time series* dari tahun 2010-2019, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder pada Kantor BPS Kabupaten Flores Timur. Wujud dari data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini adalah: (i) Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT; (ii) Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB; (iii) Pertumbuhan Penduduk; dan (iv) Upah Minimum Kabupaten atau UMK. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber berupa dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan variabel penelitian. Setelah data terkumpul, maka dilakukan tabulasi dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan 2 metode, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mendeskripsikan variabel PDRB, pertumbuhan penduduk, UMK dan pengangguran terbuka.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, pertumbuhan penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Flores Timur maka digunakan analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2010) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = tingkat pengangguran terbuka

α konstan

β_1 koefisien X_1

- β_2 koefisien X_2
- β_3 koefisien X_3
- X_1 PDRB
- X_2 pertumbuhan penduduk
- X_3 UMK
- E faktor gangguan

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. Analisis data ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 21 for windows, dimana hasil dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig	α	Keterangan
(Constant)	-1.360	-	-	-	-
PDRB (X_1)	3.005	3.028	0.023	< 0.05	Signifikan
Pertumbuhan Penduduk (X_2)	-0.138	-0.611	0.564	> 0.05	Tidak Signifikan
UMK (X_3)	-4.366	-2.504	0.046	< 0.05	Signifikan
R	0.993				
Adjusted R Square	0.980				
F _{hitung}	144.653				
Sig F	0.000				
N	10				
Variabel Dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) Variabel Independen PDRB (X_1), Pertumbuhan Penduduk (X_2), UMK (X_3)					

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan koefisien regresi di atas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = -1,360 + 3,005X_1 - 4,366X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah -1,360, menunjukkan bahwa apabila PDRB (X_1), Pertumbuhan Penduduk (X_2) dan UMK (X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel Pengangguran Terbuka (Y) sebesar -1,360%;
2. Nilai koefisien regresi dari PDRB sebesar 3,005%, menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB 1 persen dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 3,005 persen;
3. Nilai koefisien regresi dari UMK sebesar -4,336%, menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMK 1 persen dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 4,336 persen.

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,993 atau 99,3%. Hubungan tersebut dapat dikategorikan kuat, sebab suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100%. Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,980 atau 98%, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan TPT dipengaruhi oleh PDRB, pertumbuhan penduduk dan UMK sebesar 98% sedangkan 2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa Perkembangan TPT di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 berfluktuatif setiap tahunnya. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,09% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 1,88% dengan rata-rata pengangguran sebesar 3,68% dan persentase perkembangan sebesar 8,60. Perkembangan PDRB di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2010-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 PDRB di Kabupaten Flores Timur mencapai Rp 5.252.183 dengan rata-rata sebesar Rp3.709.213,5 dan persentase perkembangan sebesar 9,49. Perkembangan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga tahun 2019 pertumbuhan penduduk mencapai 9,56% dengan rata-rata sebesar 5,1% dan persentase perkembangan sebesar 30,27. Perkembangan UMK di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 UMK di Kabupaten Flores Timur

mencapai Rp1.795.000 dengan rata-rata UMK sebesar Rp 1.236.500 dan perkembangan persentase sebesar 9,42%.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda (Uji-F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, pertumbuhan penduduk dan UMK secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda (Uji- t) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Flores Timur dengan arah positif dan UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa PDRB memberikan pengaruh dalam meningkatnya pengangguran dan UMK memberikan pengaruh untuk menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur. Sedangkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. Hasil analisis ini dapat dijelaskan dengan pengaruh masing-masing variabel PDRB, Pertumbuhan Penduduk dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Flores Timur sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 dengan memperoleh nilai sig sebesar 0,23 dan uji t sebesar 3,028 dengan hasil koefisien regresi sebesar 3,005 (dengan arah positif). Artinya setiap kenaikan 1 (satu) persen PDRB akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran sebesar 3,005 persen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Kondisi ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengurangi pengangguran namun justru meningkatkannya. Hal tersebut dapat terjadi ketika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang ada disebabkan oleh kegiatan yang padat modal, dimana kegiatan produksi lebih ditujukan untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi

yang berorientasi pada padat karya, sehingga jumlah pengangguran akan tetap meningkat dikarenakan kurangnya kesempatan kerja. Melihat dari data PDRB di Kabupaten Flores Timur diketahui bahwa kontribusi sektoral terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Flores Timur didominasi oleh sektor pertanian, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat sangat lambat dalam penyerapan tenaga kerja dimana sektor pertanian yang dulunya masih bersifat tradisional sekarang beralih ke sistem modern yang memanfaatkan teknologi membuat penggunaan tenaga kerja akan semakin berkurang. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Nainggolan (2009) yaitu pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif. Teori pertumbuhan ekonomi menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan peningkatan kapasitas produksi akan tetap meningkatkan jumlah pengangguran.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil analisis, variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap TPT di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 dengan memperoleh nilai sig sebesar 0,564 (nilai sig > α = 0,05) dan uji t sebesar 0,611 dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,138. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariefta (2014) dimana pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang besar tidak selamanya mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk berakibat positif apabila pertumbuhannya dapat mendorong pembangunan ekonomi. Artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat

menghambat pembangunan ekonomi. Artinya penambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi.

3. Pengaruh UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis data data yang dilakukan, variabel UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019 dengan memperoleh nilai sig sebesar 0,46 dan uji t sebesar 2,504 dengan hasil koefisien regresi sebesar -4,366 (dengan arah negatif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) persen UMK akan mengakibatkan penurunan jumlah pengangguran terbuka sebesar 4,366%. Hal ini karena upah minimum di Kabupaten Flores Timur dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yang relatif sesuai dengan besarnya kebutuhan konsumsi masyarakatnya dan pendapatan usaha dari perusahaan atau sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Flores Timur. Peningkatan upah minimum kabupaten yang relatif stabil akan memberikan kemampuan pada perusahaan, sektor ekonomi dan masyarakat untuk mampu dalam meningkatkan aktivitas usaha dan pengembangan usahanya. Ketika usaha yang ada meningkat dan berkembang baik, maka perusahaan atau usaha yang ada di Kabupaten Flores Timur dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Flores Timur.

4. Variabel yang Mempunyai Pengaruh Dominan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 adalah variabel UMK karena memiliki hasil uji t dan hasil koefisien regresi yang paling besar dibandingkan dengan PDRB, sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa UMK mempunyai pengaruh dominan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka "diterima" karena sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa upah memberikan kontribusi yang dominan dalam penurunan jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2010-2019.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,60%. Perkembangan PDRB di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 9,49%. Perkembangan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 30,27%. Sementara UMK di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019 meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan 9,42%.

Variabel PDRB dan UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019, dimana Variabel PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap Pengangguran Terbuka. Hal ini menandakan jika PDRB meningkat maka akan meningkatkan Pengangguran di Kabupaten Flores Timur. Sementara variabel UMK berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengangguran Terbuka, yang artinya jika UMK meningkat maka akan menurunkan Pengangguran di Kabupaten Flores Timur. Sedangkan variabel Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019. Dari berbagai variabel yang digunakan, variabel UMK mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur tahun 2010-2019.

Untuk itu, diperlukan beberapa saran yang bisa dioptimalkan bagi peningkatan kualitas pembangunan, yaitu: (i) pemerintah diharapkan dapat meningkatkan PDRB tidak hanya berfokus pada modal, namun juga padat karya (tenaga kerja) sehingga dapat menciptakan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran; (ii) pemerintah diharapkan untuk dapat selalu memperhatikan laju pertumbuhan penduduk sehingga dapat sesuai dengan tingkat kemampuan pertumbuhan sektor ekonomi dalam melakukan penyerapan tenaga kerja; dan (iii) pemerintah diharapkan bisa mempertahankan dan meningkatkan UMK sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing.

6. Daftar Pustaka

- Afrida. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi: Teori Kasus dan Solusi*. BPFE: Yogyakarta.
- Ariefta, Rekha Raditya. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990- 2010*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Flores Timur Dalam Angka 2019*, Flores Timur: Badan Pusat Statistik.
- Firdhania, Riza & Fivien Muslihatin Ningsih. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2002– 2013*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Herlambang, et al. 2002. *Ekonomi Makro : Teori, Analisis dan Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Nainggolan, Indra. 2009. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Negara, Eka P. 2015. *Analisis Pengaruh PDRB dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom: Yogyakarta.
- Prasetyo, Nurdiansyah Rifan. 2015. *Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas

Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suparmoko, M dan Irawan. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keenam. BPFPE. Yogyakarta.

Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.